# PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN KORESPONDENSI PADA SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

## *THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY AND LEARNING MOTIVATION TOWARD SELF REGULATED LEARNING IN CORRESPONDENCE SUBJETS OF 10TH GRADE STUDENTS AUTOMATION SKILLS COMPETENCY AND OFFICE MANAGEMENT MAJOR AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR*

Ika Nuraini Puspita Sari, Joko Kumoro
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: ika.nuraini2016@student.uny.ac.id, jokokum@uny.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 2) bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 3) bagaimana pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sejumlah 43 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 40 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Abdi Negara Muntilan. Analisis data penelitian dilakukan dengan deskripsi data, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas; dan analisis regresi yang terdiri atas uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar sebesar 47,7%, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 50,3%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar sebesar 53,6%.

**Kata Kunci**: **Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar**

***Abstract***

*The research is aimed to reveal: 1) how the influence of self efficacy toward self regulated learning in correspondence subjects of 10th grade automation skills competency and office management SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 2) how the influence of learning motivation toward self regulated learning in correspondence subjects of 10th grade automation skills competency and office management SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 3) how the influence of self efficacy and learning motivation together toward self regulated learning in corresondence subjects of 10th grade automation skills competency and office management SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.The research is an ex-post facto research with a quantitative approach. The Subject of this research were 10th grade students of automation skills competency and office management SMK Muhammadiyah 1 Borobudur with 43 students total. The technique of collecting data is by distributing questionnaries. The validity and reliability of the data were checked on 10th grade students of automation skills competency and office management SMK Abdi Negara Muntilan with 40 students in total. Data analysis of this research using descriptive analysis, analysis prerequisite test consisting of normality, linearity, multicolinearity test; and regression analysis of simple regression tests and double regression test. The result of the research showed that: 1) there was significant and positif influence*

*found between self efficacy toward self regulated learning in amount 47,7%, 2) there was significant and positif influence found between learning motivation toward self regulated learning ing amount 50,3%, 3) there was significant and positif influence of both self efficacy and learning motivation toword self regulated learning of 53,6%.*

***Keywords**: Self Efficacy, Learning Motivation, Self Regulated Learning*

## Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya berguna untuk kehidupan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membentuk tenaga kerja terampil, kompetitif dan berkompetensi sehingga menjadi lulusan siap kerja. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang membekali tamatannya dengan sikap mandiri. Berdasarkan visi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu, membekali tamatan yang memiliki keterampilan dan sikap mandiri agar dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha atau industri. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar karena siswa sudah mampu untuk menentukan tindakan dalam menyelesaikan kesulitannya, mampu mengontrol diri sendiri, menyelesaikan tugas atas dasar inisiatif dan tidak bergantung dengan orang lain untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan siswa yang tingkat kemandirian belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar karena terbiasa bergantung pada orang lain dan jadi tidak percaya diri dalam belajar. Carpenter dalam (Suciono, 2021 p.2) menyatakan bahwa "Kemandirian belajar yaitu Proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai tujuan tertentu. Kemandirian diartikan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan akan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih". Sependapat disampaikan oleh (Sriyono, 2015 p.24) "kemandirian belajar merupakan suatu keadaan psikologis siswa yang direfleksikan dalam kegiatan belajar untuk menyelesikan tugas atas dasar inisiatif dan keinginan sendiri dengan mengurangi ketergantungan pada orang lain". Berdasarkan hasil pra survei terhadap 35 siswa, sebanyak 20 (57%) siswa kadang-kadang percaya akan kemampuan dirinya, sedangkan 8 (23%) siswa selalu percaya akan kemampuan dirinya dan 7 (20%) siswa sering percaya akan kemampuannya sendiri. Hasil ini diperkuat dengan pertanyaan terkait faktor lain yang menghambat kemandirian belajar, siswa kelas X OTKP menyatakan bahwa terdapat kendala terkait kurang kesiapan, kurangnya kepercayaan pada diri sendiri saat belajar, kurang paham dalam mempelajari kembali materi yang dipelajari dan kurang yakin saat mengerjakan tugas. Dengan hasil sebanyak 20 (57%) siswa memilih kategori kadang-terkadang mempercayai kemampuan dirinya dan pernyataan siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam belajar dan mengerjakan tugas menunjukan bahwa siswa masih berkemungkinan untuk lebih mempercayai kemampuan orang lain sehingga akan melemahkan rasa efikasi diri pada dirinya saat belajar.

Kemandirian belajar terbentuk melalui proses panjang dan bukan pembawaan sejak lahir, dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh banyak faktor. (Sanjaya, 2020 p.78) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yaitu:

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri antara lain faktor emosional dan faktor intelektual yang dimiliki individu,
2) Faktor eksternal meliputi faktor sarana prasarana penunjang, lingkungan, interaksi dengan orang lain. Karakteristik sosial, pola asuh, stimulus (dukungan pihak lain, motivator dan fasilitator).

Efikasi diri siswa SMK menggambarkan keyakinan diri siswa bahwa siswa mampu mengatasi permasalahan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki efikasi diri terlihat dari peningkatan usaha dan keberadaan diri yang positif untuk mengerjakan tugas, karena memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan tugas siswa akan lebih

mandiri juga dalam belajar. Kemandirian belajar yang tinggi menimbulkan motivasi belajar karena perlu adanya dorongan dari diri sendiri. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan untuk mencapai hasil. Seperti yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997 p.3) yang mengungkapkan bahwa, efikasi diri adalah keyakinan seorang individu akan kemampuan dirinya sendiri untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sependapat yang disampaikan oleh (Suciono, 2021 p.13) yang mengungkapkan bahwa "efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya".

Menurut Bandura dalam (Manuntung, 2018 p.57), efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1) Tingkat

   Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Kekuatan

   Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dan keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalamman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi tingkat, yaitu makin tinggi tingkat kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Generalisasi

   Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Pada artikel (Bandura, 2006 p.307) menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri seseorang.

Hasil PTS mata pelajaran Korespondensi kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) menunjukkan hasil belajar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebanyak 25 siswa dengan presentasi 52% dari total 48 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar di atas nilai KKM sebanyak 23 siswa dengan presentasi 48% dari total 48 siswa.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. (Hamzah B. Uno, 2014 p.9) mengungkapkan bahwa "motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya". (Sardiman, 2016 p.75) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Sadirman, 2016 p.83) mengungkapkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi:

1) Tekun menghadapi tugas
2) Ulet menghadapi kesulitan

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
4) Lebih senang bekerja mandiri
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6) Dapat mempertahankan pendapatnya
7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan hasil pra survei mengenai motivasi belajar 19 (54%) siswa dari 35 orang siswa selalu belajar lebih giat saat menjelang ujian sedangkan di antaranya 11 (31%) orang siswa sering belajar saat menjelang ujian dan 4 (11%) orang siswa kadang-kadang belajar menjelang ujian. Hasil pra survei menjelaskan bahwa siswa memiliki motivasi belajar jika menjelang waktu ujian karena ingin mencapai target nilai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan berusaha mengatur waktu dan jadwal belajar secara optimal sehingga dapat menguasai materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemkakan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan yaitu: 1) Sebagian siswa kelas X OTKP kurang percaya diri akan kemampuannya dalam belajar, 2) Kemandirian belajar siswa terhambat karena kurang yakin saat mengerjakan tugas, 3) Kurangnya kesadaran siswa kelas X OTKP untuk tekun belajar selain waktu mendekati ujian, 4) Motivasi belajar siswa kelas X OTKP masih rendah, 5) Motivasi belajar siswa kelas X OTKP masih rendah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai rendahnya kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur?, 2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur?, 3) Bagaimana pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. 2) Mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. 3) Mengetahui besar pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat secara teoritias dan praktis dari penelitian ini yaitu: 1) Manfaat Teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan pembaca dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi penulis: Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, b) Bagi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur: Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, c) Bagi Siswa: Penelitian ini dapat dijadikan dorongan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran korspondensi dan mata pelajaran lainnya.

## Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang mengungkapkan peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan

pendekatan data kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu efikasi diri dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu kemandirian belajar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang beralamat di Jalan Syailendra Raya Kaliabon, Borobudur, Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus tahun 2022.

Subjek penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 43 peserta didik (seluruh populasi).

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar.

**Efikasi Diri**

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel Efikasi Diri menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 35. Hasil analisis dengan mengguakan *SPSS Statistic 21 for windows* menunjukkan Mean (M) sebesar 45,16, Median (Me) sebesar 45, Modus (Mo) sebesar 41 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,73.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

| No. | Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | 35-38 | 6 | 14 |
| 2. | 39-42 | 9 | 21 |
| 3. | 43-46 | 13 | 30 |
| 4. | 47-50 | 7 | 16 |
| 5. | 51-54 | 4 | 9 |
| 6. | 55-58 | 4 | 9 |
| **Jumlah** | | **43** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Selanjutnya menentukan kecenderungan variabel efikasi diri dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil penghitungan mean dan standar deviasi, maka data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart*, berikut adalah *pie chart* kecenderungan efikasi diri.

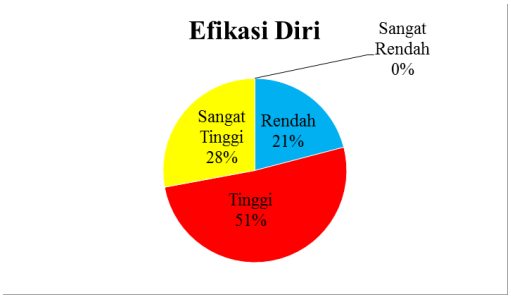


Gambar 1. Pie Chart kecenderungan efikasi diri

Pada gambar 1, distribusi frekuensi variabel efikasi diri dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi masuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 51%.

**Motivasi Belajar**

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 35. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 21 for windows* menunjukkan mean (M) sebesar 44,44, Median (Me) sebesar 44, Modus (Mo) sebesar 38 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,11.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No. | Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | 35-38 | 11 | 26 |
| 2. | 39-42 | 9 | 21 |
| 3. | 43-46 | 6 | 14 |
| 4. | 47-50 | 10 | 23 |
| 5. | 51-54 | 3 | 7 |
| 6. | 55-58 | 4 | 9 |
| **Jumlah** | | **43** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Selanjutnya menentukan kecenderunan variabel motivasi belajar dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil penghitungan mean dan standar deviasi, maka data yang telah diperoleh, kemudian

disajikan dengan *pie chart*, berikut adalah *pie chart* kecenderungan motivasi belajar.

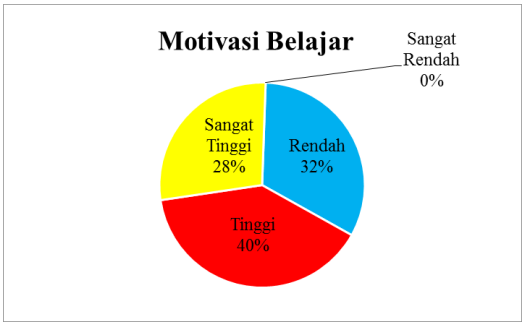


Gambar 2. *Pie Chart* kecenderungan motivasi belajar

Pada gambar 2. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi masuk kategori tinggi dengan persentasi sebesar 40%.

**Kemandirian Belajar**

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 66 dan skor terendah sebesar 35. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistic 21 for windows* menunjukkan Mean (M) sebesar 48,81, Median (Me) sebesar 48, Modus (Mo) sebesar 43 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,25.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

| No. | Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | 35-39 | 1 | 2 |
| 2. | 40-44 | 14 | 33 |
| 3. | 45-49 | 12 | 29 |
| 4. | 50-54 | 7 | 16 |
| 5. | 55-59 | 4 | 10 |
| 6. | 60-64 | 4 | 10 |
| **Jumlah** | | **43** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Selanjutnya menentukan kecenderunan variabel motivasi belajar dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil penghitungan mean dan standar deviasi, maka data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart*, berikut adalah *pie chart* kecenderungan motivasi belajar.

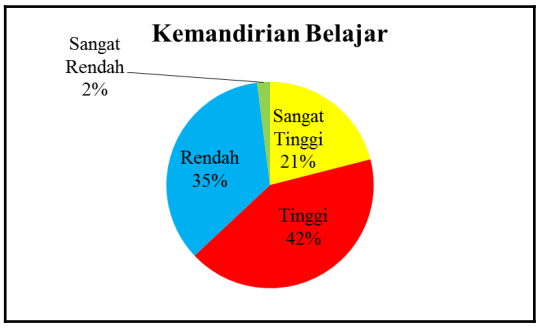


Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Kemandirian Belajar

Pada gambar 3. Distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi masuk kategori tinggi dengan persentasi sebesar 42%.

**Pengujian Prasyarat Analisis**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Nilai *Asym. Sig (2-tailed)* | Keterangan |
|---|---|---|
| $X_1$ | 0,562 | Normal |
| $X_2$ | 0,850 | Normal |
| Y | 0,502 | Normal |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal yang dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel kemandirian belajar yaitu 0,502 > 0,05, variabel efikasi diri 0,562 > 0,05 dan variabel motivasi belajar 0,850 > 0,05.

Uji liniearitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) sebagai *predictor* dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Penghitungan uji linieritas penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 21.0*. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Nilai Sig | Keterangan |
|---|---|---|
| X1 terhadap Y | 0,164 | Linier |
| X2 terhadap Y | 0,966 | Linier |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil uji linieritas yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas efikasi diri ($X_1$) terhadap kemandirian belajar (Y) menunjukkan nilai signifikasi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,164 > 0,05. Hasil uji linieritas motivasi belajar ($X_2$) terhadap kemandirian belajar (Y) menunjukkan nilai signifikasi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,966 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan variabel bebas harus terbebas dari gejalan multikolinieritas, sehingga hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya tidak terganggu. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variace Inflantion Factor*). Jika nilai TOL > 0,10 dan VIF < 10,0 maka tidak terhadi multikolinieritas. Analisis uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 21.0 for windows*.hasil uji multikolinieritas terangkum dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | *Tolerance* | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| $X_1$ | 0,361 | 2,769 | Tidak terjadi |
| $X_2$ | 0,361 | 2,769 | multikolinieritas |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan motivasi belajar memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bawa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efketif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas efikasi diri ($X_1$) dan motivasi belajar ($X_2$), serta variabel terikat yaitu kemandirian belajar (Y). Berikut hasil sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) yaitu pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

| Variabel | Sumbangan | |
|---|---|---|
| | Relatif | Efektif |
| Efikasi diri | 38,1% | 20,4% |
| Motivasi belajar | 61,9% | 33,2% |
| **Total** | **100%** | **53,6%** |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel efikasi diri dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 53,6% terhadap kemandirian belajar dan sebesar 46,4% diberikan oleh faktor atau variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi Efikasi Diri ($X_1$) dan Kemandirian Belajar (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ($r_{x1y}$) sebesar 0,676 dan koefisien determinasi $r^2_{x1y}$ sebesar 0,457. Besar koefisien determinasi memiliki makna yaitu besarnya pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar siswa yaitu sebesar 45.7%. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ sebesar 5,875 dan $t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,022. Dari perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung}$ menunjukkan angka lebih besar dari $t_{tabel}$ atau 5,875 < 2,022. Sehingga pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar siswa adalah signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis regresi koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh posisif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar.

Berdasarkan *pie chart* kategori variabel efikasi diri, menunjukkan bahwa efikasi diri pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (27,91%), kategori tinggi sebanyak 22 siswa (51,16%), kategori rendah sebanyak 9

(20,93%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Hasil kecenderungan variabel efikasi diri menunjukkan kategori tinggi. Kecenderungan variabel efikasi diri dalam kategori tinggi berarti efikasi diri siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sudah optimal. Namun, pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dan keyakinan dalam belajar dalam kategori rendah. Sehingga siswa harus lebih dimotivasi lagi agar efikasi diri meningkat.

Bandura dalam (Rizky, 2018 p.34) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat ditunjukan dengan usaha dan keinginan siswa untuk bertahan pada suatu tugas. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha keras menghadapi kesulitan dan bertahan dalam menerjakan suatu tugas apabila mereka mempunyai efikasi diri rendah akan terganggu oleh keraguan terhadap kemampuan diri dan mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani Kartika Sari, 2017 p.933) dengan judul "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan hasil analisis deskriptif pada kategori tinggi sebesar 79,65%. Serta hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial ($r^2$) yaitu sebesar 5,55%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan efikasi diri siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki kemandirian belajar yang rendah.

**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemanirian Belajar**

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Motivasi Belajar ($X_2$) Terhadap Kemandirian Belajar (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ($r_{x2y}$) sebesar 0, 709 dan koefisien determinasi ($r^2_{x2y}$) sebesar 0,503. Besar koefisien determinasi memilii makna yaitu besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar yaitu sebesar 50,3%. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ sebesar 6,444 dan $t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,022. Dari penghitungan diketahui bahwa $t_{hitung}$ menunjukkan angka lebih besar daripada $t_{tabel}$ atau 6,444>1,666 sehingga pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis regresi koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan *pie chart* kategori variabel motivasi belajar, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (27,9%), kategori tinggi sebanyak 17 siswa (39,53%), kategori rendah sebanyak 14 siswa (32,56%), kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Hasil kecenderungan variabel motivasi belajar menunjukkan kategori tinggi. Kecenderungan variabel motivasi belajar dalam kategori tinggi berarti motivasi diri siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur telah optimal. Namun, dalam indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dalam kategori rendah. Sehingga siswa sebaiknya diberikan variasi bentuk penugasan atau materi dalam format *PowerPoint, google form*, video, foto dan aplikasi korespondensi agar siswa tidak cepat bosan.

(Sardiman, 2016 p.75) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki dorongan untuk belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Sisca Kumaladewi (2022) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Lingkungan Belajar Trhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022".

Hasil penelitian ini menunjkkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan kecenderungan variabel pada kategori tinggi 78,3%. Serta hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial ($r^2_{x2y}$) yaitu sebesar 47%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mudah menyerah berusaha karena tidak ada dorongan untuk belajar.

**Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,732 dan koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,536. Artinya pengaruh yang diberikan efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar sebesar 53,6% kemudian 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung}$ sebesar 23,120 dan $F_{tabel}$ sebesar 3,232. Dari uji F diperoleh $F_{hitung}$ lebih besar daripada $F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Efikasi diri memberikan sumbangan relatif sebesar 38,1% dan sumbangan relatif motivasi belajar sebesar 61,9% terhadap kemandirian belajar. Variabel efikasi diri dan motivasi belajar bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 53,6% sedangkan 46,4% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Efikasi diri dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Sriyono, 2015 p.24) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu keadaan psikologis siswa yang direfleksikan dalam kegiatan belajar untuk menyelesaikan tugas atas dasar inisiatif dan keinginan sendiri dengan mengurangi ketergantungan pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dapat diterima.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran korespondensi kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 45,7%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran korespondensi kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 50,3%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 53,6%.

### Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
   a. Siswa diharapkan lebih menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki, untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaanya sendiri meski dalam tahap yang sulit, dengan banyak melatih diri melalui soal-soal latihan dan praktik korespondensi.
   b. Siswa diharapkan lebih giat dan semangat untuk belajar terutama selain

di masa mendekati ujian, dengan mempelajari kembali pelajaran yang telah disampaikan, atau melalui berbagai sumber belajar tambahan untuk mendalami materi yang telah dipelajari.

c. Siswa diharapkan mulai menyelesaikan tugas mata pelajaran korespondensi dengan mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dengan membiasakan diri mengerjakan pekerjaanya sendiri, sehingga kedepannya menjadi lebih percaya terhadap kemampuannya.

2. Bagi guru
   a. Guru diharap membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan penguatan untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah berupa apresiasi usaha siswa tanpa membandingkan dengan nilai yang didapat
   b. Guru diharap mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar kepada siswa baik berupa penghargaan atau pujian atas pencapaian yang diperoleh.
   c. Guru diharap dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan memberikan penugasan yang bersifat mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa agar tidak takut untuk menjawab sekalipun jawaban siswa kurang tepat dengan memberikan apresiasi. Guru juga dapat memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa ketahuan mencontek pekerjaan orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi Kompetensi Keahian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Hasil penelitian ini menunjukkan Sumbangan Efektif variabel efikasi diri dan motivasi belajar sebesar 53,6%. Oleh karena itu, masih ada 46,4% pengaruh dari variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

**Daftar Pustaka**

Sadirman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.

Sriyono, H. (2015). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah.* Depok: Rajawali Pres.

Suciono, W. (2021). *Berpiki Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV Adab.

Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukuran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, A. K. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ 6 (3) 2017*, 928-935.

Kumaladewi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Dri, dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

**Profil Singkat**

Ika Nuraini Puspita Sari, lahir di Yogyakarta pada tanggal 10 September 1997 merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2016.

Drs. Joko Kumoro, M.Si. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 1984 dan S2 di Universitas Indonesia tahun 1997.